



ANALISIS PENGGUNAAN *KEIGO* DALAM VARIETY SHOW *DAI ROKUJYUU NANA-KAI NHK KOUHAKU UTA GASSEN* TAHUN 2016

Wisnu Angger Saputro, Rina Supriatnaningsih✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2017
Disetujui Desember 2017
Dipublikasikan Maret 2018

Keywords:

Keigo, The Use Of Keigo, Japanese Variety Show

Abstract

As a Japanese learner, a learner must know the use of *Keigo* that is used by Japanese people through variety show. The aims of the study were to determine the use of *keigo* by the host which is called MC (Master of Ceremony) and the guest which is called GS (Guest Star) in variety show *Dai Rokujuuu Nana-kai NHK Kouhaku Uta Gassen* in 2016 and the type of *keigo* widely used. The data used in this research is the utterance of MC and GS which contains elements of *Keigo* (*Sonkeigo Kenjougo*, and *Teineigo*) in this variety show. This research used descriptive qualitative. This research was done using observation and documentation method. This study found that from 61 speech data used by speakers there are 168 utterances, classified into 48 *Sonkeigo*, 28 *Kenjougo*, and 92 *Teineigo*. From these data can be seen that the various types of *Keigo* which are often used by speakers is *Teineigo*. From these data it can be concluded that the use of *Keigo* used by MC is used to speak with the GS, introducing the GS name, asking for help, apologizing to people, respecting others by observing some aspects such as age, popularity, and achievement.

Abstrak

Ragam bahasa hormat bahasa Jepang (*keigo*) dianggap sangat penting untuk dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang, karena pada saat berbicara dengan dosen atau orang Jepang di dalam kelas atau di luar kelas, orang yang pertama kali bertemu, umur yang lebih tua, menggunakan *keigo* untuk saling menghormati. Sebagai pembelajar bahasa Jepang, harus mengetahui penggunaan *keigo* yang digunakan oleh orang Jepang saat ini. Oleh karena itu, untuk mengetahui penggunaan *keigo* yang digunakan oleh orang Jepang pada saat ini perlu diketahui, diantaranya melalui *variety show* atau acara televisi Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan ragam bahasa hormat oleh pembawa acara yang selanjutnya akan disingkat menjadi MC (*Master of Ceremony*) dan bintang tamu yang selanjutnya akan disingkat menjadi GS (*Guest Star*) dalam *variety show* Jepang *Dai Rokujuuu Nana-kai NHK Kouhaku Uta Gassen* tahun 2016 dan ragam bahasa hormat yang banyak digunakan dalam *variety show* tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan MC dan GS yang mengandung unsur *keigo* (*sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*) dalam *variety show* Jepang *Dai Rokujuuu Nana-kai NHK Kouhaku Uta Gassen* tahun 2016. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik simak dan catat. Penelitian ini menemukan bahwa dari 61 data tuturan yang digunakan oleh penutur terdapat 168 tuturan yang mengandung unsur *keigo*, diklasifikasikan menjadi: 48 tuturan *sonkeigo*, 28 tuturan *kenjougo*, dan 92 tuturan *teineigo*. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa ragam jenis *keigo* yang sering digunakan oleh penutur yaitu *teineigo*. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan *keigo* yang digunakan oleh penutur pembawa acara (MC) digunakan untuk berbicara dengan bintang tamu (GS), memperkenalkan nama bintang tamu (GS), meminta bantuan, meminta maaf kepada orang, menghormati orang lain dengan memperhatikan beberapa aspek seperti umur, kepopuleran, dan prestasi.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: nawang@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Manusia melakukan komunikasi karena mereka bagian dari suatu masyarakat. Salah satu sarana yang sangat penting adalah melalui bahasa. Dengan bahasa, kita dapat mengungkapkan maksud dan pesan yang ingin kita sampaikan kepada lawan bicara. Harimurti (dalam Kushartanti, 2005:3) mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi bersifat arbiter yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Selain menyampaikan informasi, komunikasi juga bertujuan memelihara hubungan sosial diantara penutur dan petutur.

Ada beberapa alasan manusia melakukan komunikasi. Pertama, mereka melakukannya sebagai suatu keharusan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial, mereka membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Mereka tidak bisa melakukan semuanya tanpa bantuan orang lain. Dengan kata lain, mereka membutuhkan orang lain. Kedua, berkomunikasi merupakan kebutuhan yang mendasar dan menyenangkan dalam berinteraksi dan karena mereka bagian dari suatu komunitas, mereka harus berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Melalui bahasa, mereka dapat menyampaikan pesan. Cara seseorang berbicara memegang peranan penting dalam berkomunikasi karena dengan ini seseorang dapat mengekspresikan pesan penting yang ingin disampaikan dalam situasi saat komunikasi berlangsung. Selain itu, fungsi dari komunikasi tidak hanya untuk menyampaikan informasi penting dari suatu pesan, tetapi juga sebagai penghubung dalam berinteraksi dengan orang lain. Interaksi yang terjadi haruslah tetap menjaga kesopanan dalam berbahasa untuk saling menghormati antara penutur dan lawan tuturnya. Kesopanan juga akan membantu hubungan sosial penutur dan lawan tuturnya.

Menurut Ide (1982:357-385), di dalam bahasa Jepang setiap penutur harus memilih tuturan-tuturan yang disesuaikan dengan faktor sosial masyarakat Jepang. Ide menambahkan bahwa kesantunan dapat ditentukan oleh penggunaan pilihan bahasa dengan aturan linguistik dan aturan sosial. Dikatakan aturan linguistik karena pada aturan ini terikat dengan penggunaan tata bahasa

hormat yang dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *keigo*. Sebagai bentuk kesantunan berbahasa pada umumnya penggunaan pilihan bahasa dalam bahasa Jepang disebut dengan penggunaan tingkat tutur bahasa yaitu '*keigo*'.

Masaaki dan Seiji dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:190) mengatakan, pada umumnya ragam bahasa hormat (*keigo*) dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*. *Sonkeigo* adalah ragam bahasa hormat untuk menyatakan rasa hormat terhadap orang yang dibicarakan (termasuk benda-benda, keadaan, aktivitas, atau hal-hal lain yang berhubungan dengannya) dengan cara menaikkan derajat orang yang dibicarakan (Shotaro dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004:190). Hirai menyebut *kenjougo* sebagai cara bertutur kata yang menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara dengan cara merendahkan diri sendiri (dalam Sudjianto, 2004:192). *Teineigo* menurut Hirai adalah cara bertutur kata santun yang dipakai oleh penutur untuk saling menghargai dan menghormati perasaan masing-masing (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004:194). Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:188), pemakaian ragam hormat (*keigo*) menjadi salah satu karakteristik bahasa Jepang.

Peneliti menggunakan *variety show* sebagai data penelitian. *variety show* menjadi sasaran penelitian karena di dalamnya terdapat banyak percakapan dengan situasi masyarakat Jepang saat ini sehingga dapat memberikan gambaran penggunaan ragam hormat (*keigo*) yang digunakan oleh orang Jepang saat ini yang bersifat spontan atau tidak direncanakan.

Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur hormat (*keigo*) bahasa Jepang yang diteliti melalui *variety show* Jepang. Dalam dialog pada percakapan tersebut tergambar cara orang Jepang melakukan percakapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Untuk itulah, penelitian ini perlu dilakukan untuk menambah pengetahuan tentang ragam bahasa hormat Jepang yang digunakan masyarakat Jepang saat ini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan

metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif untuk mendeskripsikan ragam bahasa hormat (*keigo*) yang terdapat dalam *variety show* Jepang *Dai Rokujyuu Nana-kai NHK Kouhaku Uta Gassen* tahun 2016. Setelah itu, ungkapan-ungkapan tersebut diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya, kemudian dianalisis jenis *keigo* yang sering muncul dalam *variety show* Jepang *Dai Rokujyuu Nana-kai NHK Kouhaku Uta Gassen* tahun 2016.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ungkapan yang mengandung unsur *keigo* (*sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*) dalam *variety show* Jepang *Dai Rokujyuu Nana-kai NHK Kouhaku Uta Gassen* tahun 2016.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak digunakan untuk menjangkau data dengan penyimakan dari sumber data. Teknik catat digunakan untuk mencatat hasil pengumpulan data pada kartu data.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu, yang akan dipilah adalah unsur *keigo*-nya. Proses analisis data dilakukan dengan pengklasifikasikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis *keigo* (*sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*). Selanjutnya masing-masing *keigo* dianalisis penggunaannya. Hasil analisis disajikan dalam bentuk penjelasan-penjelasan. Setelah terkumpul data, hasil analisis data dibuat dalam bentuk penjelasan dan dipaparkan hasil analisisnya.

Teknik pemaparan yang digunakan dari hasil analisis yaitu dengan cara memaparkan hasil analisis dengan kata-kata, tidak berbentuk rumus hitungan angka atau statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti menguraikan hasil penelitian yang diambil dari tuturan yang disampaikan oleh pembawa acara dan bintang tamu dalam *variety show* Jepang *Dai Rokujyuu Nana-kai NHK Kouhaku Uta Gassen* tahun 2016. Selanjutnya pembawa acara akan disingkat dengan MC (*Master of Ceremony*) dan bintang tamu akan disingkat menjadi GS (*Guest Star*). Pada bagian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu klasifikasi penggunaan *keigo* dan klasifikasi jenis *keigo*.

Penggunaan Ragam *Keigo* oleh Penutur (MC dan GS)

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian berdasarkan data *keigo* yang telah dikumpulkan dari *variety show* Jepang *Dai Rokujyuu Nana-kai NHK Kouhaku Uta Gassen* tahun 2016. Data tersebut penulis catat dalam 61 dialog dari tuturan yang diucapkan oleh MC dan GS. Data tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis dan dianalisis jenis *keigo* yang sering muncul, kemudian dianalisis penggunaannya. Hasil yang didapat berjumlah 168 tuturan *keigo* yang diklasifikasikan menjadi: 48 tuturan *sonkeigo*, 28 tuturan *kenjougo*, dan 92 tuturan *teineigo*.

Sonkeigo

Sonkeigo digunakan oleh pembicara ketika berbicara dengan orang yang dia hormati dengan cara meninggikan derajat orang tersebut. Pada *variety show* ini peneliti menemukan ada 48 tuturan *sonkeigo*. Berikut ini adalah contoh penggunaan *sonkeigo*.

(41) Dialog pada menit 2:12:11

Aiba Masaki :

今日です104ね、西野さん105の大ファンだというのレスリングの女子吉田佐保里さん106、伊調馨さん107、登坂絵莉さん 108にお越しいただきました109。

Kyou wa desu ne, Nishino san no dai fan da to iu resuringu no jyoshi Yoshida Sahori san, Ichou Kaori san, Tosaka Eri san ni okoshi itadakimashita.

‘Hari ini atlet wrestling perempuan Yoshida Sahori, Ichou Kaori, Tosaka Eri yang nama fans berat Nishino Kana telah berkenan untuk hadir di atas panggung.’ Analisis pembentukan *keigo* pada dialog tersebut :

Kata ‘*kyou*desu’ termasuk dalam *teineigo*, berasal dari kata ‘*kyou*’, kemudian mendapat verba bantu ‘*desu*’.

Kata ‘*Nishino san*’ termasuk dalam *sonkeigo*, berasal dari nama orang ‘*Nishino*’ kemudian mendapat imbuhan ‘*-san*’.

Kata ‘*Yoshida Sahori san*’ termasuk dalam *sonkeigo*, berasal dari nama orang ‘*Yoshida Sahori*’ kemudian mendapat imbuhan ‘*-san*’.

Kata ‘*Ichou Kaori san*’ termasuk dalam *sonkeigo*, berasal dari nama orang ‘*Ichou Kaori*’ kemudian mendapat imbuhan ‘*-san*’.

Kata 'Tosaka Eri san' termasuk dalam *sonkeigo*, berasal dari nama orang 'Tosaka Eri' kemudian mendapat imbuhan '-san'.

Kata 'okoshi itadakimashita' termasuk dalam *kenjougo*, berasal dari kata 'okoshi morau', kemudian diubah menjadi 'itadaku'.

Pada dialog di atas, penggunaan *keigo* dipengaruhi oleh faktor profesi. Aiba Masaki berbicara menggunakan *keigo*, karena sedang berdialog dengan ketiga atlet bintang tamu.

Kenjougo

Kenjougo digunakan oleh pembicara ketika berbicara dengan lawan bicara yang dia hormati dengan cara merendahkan diri sendiri. Pada *variety show* ini peneliti menemukan ada 28 tuturan *kenjougo*. Berikut ini adalah contoh penggunaan *kenjougo*.

(8) Dialog pada menit 04:55

Arimura Kasumi (MC) :

さあ、今年の紅白のテーマは「夢を歌おう」です27。

Saa, kotoshi no Kouhaku no tema wa 'yume wo utaou' desu.

'Tema *Kouhaku* tahun ini adalah 'yume wo utaou' 'mari nyanyikan lagu impian.'

Aiba Masaki (MC) :

素晴らしい夢が叶えられる。そんな願いを込めて歌をお届け致します28。皆さん、よろしく願い致します25。

Subarashii yume ga kanaeru, sonna negai wo komete uta wo otodoke itashimasu. Mina-san, yoroshiku onegaiitashimasu.

'Dengan perasaan ingin mewujudkan impian yang luar biasa kami akan memberikan lagu kepada para pemirsa. Mohon bantuannya.'

Analisis pembentukan *keigo* pada dialog tersebut :

Kata 'yume wo utaou desu' termasuk dalam *teineigo*, berasal dari kata 'yume wo utaou', kemudian mendapat verba bantu '~desu'.

Kata 'otodoke itashimasu' termasuk dalam *kenjougo*, berasal dari kata 'todoku', kemudian diubah ke bentuk 'o~itashimasu'.

Kata 'minasan' termasuk dalam *sonkeigo*, berasal dari 'minna' kemudian mendapat imbuhan '~san'.

Kata 'onegaiitashimasu' termasuk dalam *kenjougo*, berasal dari kata 'negaisuru', kemudian diubah ke bentuk 'o~itashimasu'.

Pada dialog di atas, penggunaan *keigo* dipengaruhi oleh faktor profesi. Arimura Kasumi dan Aiba Masaki sebagai pembawa acara menggunakan *keigo* ketika berbicara dengan para tamu.

Teineigo

Teineigo digunakan oleh pembicara ketika berbicara dengan orang lain tanpa memperhatikan faktor khusus. Pada *variety show* ini peneliti menemukan ada 92 tuturan *teineigo*. Berikut ini adalah contoh penggunaan *teineigo*.

(12) Dialog pada menit 12:10

Takeda Shinichi (MC) :

今回の紅白では視聴者の皆さん1が対戦ごとに赤か白かに投票できるということになっているんです37ね。画面の右上のこの標示が出ている時にはご覧38の方法で投票できます39。この投票が次ぎ重なって最終的に視聴者審査が決まります40。

Konkai no Kouhaku de wa shichousha no mina-san ga taisen goto ni aka ka shiro ka ni touhyou dekiru to iu koto ni natteirun desune. Gamen no migi ue no kono hyouji ga deteiru toki ni wa goran no houhou de touhyou dekimasu. Kono touhyou ga tsugi kasanatte saisyuuteki ni shichousha shinsa ga kimarimasu.

'Pada *Kouhaku* kali ini para pemirsa di rumah dapat memilih tim terbaik apakah merah atau putih. Anda dapat memilih tim ketika tanda memilih muncul pada kanan atas layar televisi Anda. Total suara yang masuk ditentukan oleh para pemirsa.'

Analisis pembentukan *keigo* pada dialog tersebut :

Kata 'minasan' termasuk dalam *sonkeigo*, berasal dari 'minna' kemudian mendapat imbuhan '~san'

Kata 'natteirun desu' termasuk dalam *teineigo*, berasal dari 'natteiru' kemudian mendapat verba bantu '~desu'.

Kata 'goran' termasuk dalam *sonkeigo*, berasal dari 'miru' kemudian diubah ke bentuk 'goran~'.

Kata 'dekimasu' termasuk dalam *teineigo*, berasal dari 'dekiru' kemudian diubah ke bentuk '~masu'.

Pada dialog di atas, penggunaan *keigo* dipengaruhi oleh faktor profesi. Takeda Shinichi, sebagai pembawa acara menggunakan *keigo* ketika menjelaskan tatacara memvoting tim merah atau tim putih kepada para penonton.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data penggunaan *keigo* oleh MC (*Master of Ceremony*) dan GS (*Guest Star*) dari *variety show* Jepang *Dai Rokujuuu Nana-kai NHK Kouhaku Uta Gassen* tahun 2016. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dialog yang terjadi antara MC dan GS dalam *variety show Dai Rokujuuu Nana-kai NHK Kouhaku Uta Gassen* tahun 2016, terdapat 3 jenis *keigo* yang digunakan, yaitu *sonkeigo* berjumlah 48 ungkapan, *kenjougo* berjumlah 28 ungkapan, *teineigo* berjumlah 92 ungkapan. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis *keigo* yang sering digunakan adalah *teineigo*. Penggunaan *keigo* digunakan oleh penutur (MC dan GS) untuk berbicara dengan bintang tamu (GS), berbicara dengan orang yang baru pertama kali bertemu, memperkenalkan nama orang, meminta maaf kepada orang lain, menghormati orang lain dengan memperhatikan beberapa aspek seperti umur, kepopuleran, dan prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Faradina, Dika. 2017. Penggunaan Ragam Bahasa Hormat (Keigo) Dalam Anime Mahouka Koukou No Rettousei. *Skripsi*. FBS, Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Semarang.
- Iori, I. 2001. *Atarashii Nihongogaku Nyuuman-Kotoba No Shikumi wo Kangaeru*. Tokyo: 3A Network.
- Kouhaku Uta Gassen*.
<http://www1.plala.or.jp/nakaatsu/16sityou.htm>.
(diunduh 11 Oktober 2017).
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maulana Zahrawan, dkk. 2017. Analisis Keigo Dalam Fukushima B.I Book PT. Fukushima Industries, CO. LTD. *Edujapan*, 1 (1: 35-42).
- Mizutani, Osamu dan Nobuko Mizutani. 1987. *How to be Polite in Japanese*. Tokyo: The Japan Times.
- Naratama. 2004. Menjadi Sutradara Televisi: *dengan Single dan Multi Kamera*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Pengertian Baraeti bangumi*.
<https://ja.m.wikipedia.org/wiki/バラエティ番組>.
(diunduh 10 Oktober 2017).
- Pizziconi, B. 2004. Japanese Politeness in the Work of Fujio Minami. *SOAS Working Papers in Linguistics*, 13: 269- 280.
- Rahayu, ET. 2014. Comparison of Honorifics Language in the Javanese and Japanese Speech Community. *Internasional Journal on Studies in English Language and Literature*, 2 (7: 140-146).
- Sachiko, Ide. 1982. *Japanese Sociolinguistics*. Tokyo. Japan Women University.
- Soucova, J. 2005. The Japanese Honorifics Language its past, Present and Future. *Asian and African Studies*, 14 (2:136-147).
- Tsuda, S. 2010. Interpersonal Functions of the Polite Form Desul masu in Japanese Conversation. *Intercultural Communication Studies*, 19 (3: 81-89).
- Dahidi, A. & Sudjianto. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Wahyu, Adi. 2016. Analisis Penggunaan Keigo Dalam Novel Owari no Seraph Karya Kagami Takaya. *Skripsi*. FBS, Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Semarang.